

PENGARUH PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN TAKALAR

Zainal Marra¹, Muhammadiyah², Ihyani Malik³

^{1,2,3} Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Unismuh Makassar
e-mail : zainalmarra@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the Effect of Professionalism and Independence of Internal Auditors, on Audit Quality at the Inspectorate of Takalar Regency. This research was conducted at the Takalar District Inspectorate Office, with a quantitative approach. The number of respondents who returned the questionnaire as many as 30. The conclusion of the results of this study found that 1) Professionalism of internal auditors has a significant and positive effect on audit quality, the t test results showed the value of $T_{count} 2,219 > T_{table} 2,052$ with a significance level (sig) $0.035 < 0.05$. 2) Auditor independence has a positive and significant effect on Audit Quality, based on the T_{count} value of $6.986 > T_{table}$ value of 2.052 . 3). Professionalism and Independence of Internal Auditors simultaneously (together) affect the quality of the audit. This is based on the results of the F test, the F_{count} value obtained from the Anova table is $36.570 > F_{table} 3.35$. As a suggestion, the Inspectorate District. Takalar needs to improve the professionalism and independence of auditors in order to encourage increased audit quality.

Keywords: Professionalism; Internal Auditor Independence; Audit Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal, Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat Kabupaten Takalar, dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden yang mengembalikan kuesioner sebanyak 30. Kesimpulan hasil penelitian ini ditemukan bahwa 1) Profesionalisme auditor internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit, hasil uji t menunjukkan nilai $T_{hitung} 2,219 > T_{tabel} 2,052$ dengan taraf signifikansi (sig) $0,035 < 0,05$. 2) Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, berdasarkan nilai T_{hitung} sebesar $6,986 >$ nilai $T_{tabel} 2,052$. 3). Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berdasarkan hasil uji F ini diperoleh Nilai F_{hitung} dari tabel Anova sebesar $36,570 >$ nilai $F_{tabel} 3,35$. Sebagai saran, Inspektorat Kab. Takalar perlu meningkatkan profesionalisme dan Independensi auditor agar dapat mendorong meningkatnya kualitas audit.

Kata Kunci: Profesionalisme; Independensi Auditor Internal; Kualitas Audit

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 5 tahun 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, pada bagian pendahuluan secara eksplisit dan tegas dinyatakan bahwa “Pengawasan intern pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan.

Selain itu, pengawasan intern atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.”

Faktor yang mendukung penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) seperti pemaparan sebelumnya yaitu sebagian besar berada pada unsur Lingkungan Pengendalian. Unsur utama SPIP yang wajib diimplementasikan pada lingkup instansi pemerintah adalah lingkungan pengendalian

berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2008. Dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 mewajibkan pimpinan instansi pemerintah untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan SPIP dalam lingkungan kerjanya.

Dalam konteks pengelolaan keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat 8 Daerah (SKPD) yang didanai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Namun demikian meskipun telah dilakukan pengawasan intern oleh Inspektorat Daerah Kabupaten Takalar dari hasil pemeriksaan BPK RI, tetap saja ditemukan kelemahan dalam penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. Hal ini juga terkait dengan opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar pada tahun 2014 yang masih menyatakan Opini Wajar dengan Pengecualian (WDP), dan belum pernahnya hasil audit BPK terhadap Laporan Keuangan Kabupaten Takalar menyatakan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Keseriusan Inspektorat dalam meningkatkan kualitas audit sebenarnya sudah terlihat sejak tahun 2016. Di mana Inspektorat Takalar membuat terobosan baru melalui Layanan Konsultasi Pengawasan guna menertibkan perencanaan, pelaksanaan, dan laporan seluruh SKPD di Kab. Takalar. Berdasarkan informasi yang dilansir dari laman berita pedomankarya.co.id (2016) bahwasal yang menarik dari layanan ini yaitu pertanyaan, pengaduan, dan masukan-masukan tersebut, tidak harus dibuat secara tertulis atau datang langsung ke Kantor Inspektorat, tetapi dapat dilakukan melalui email, telepon, pesan singkat (sms), atau WhatsApp. Dengan demikian, Layanan Konsultasi Pengawasan yang dibuka oleh Inspektorat Kabupaten Takalar ini dapat disebut sebagai Layanan “gaul” Konsultasi Pengawasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme dari dan Independensi Auditor Internal di Kabupaten Takalar. Atas pemaparan diatas maka penulis memberi Judul Penelitian “Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor

Internal, Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (ISPPIA IIA, 2006) mengidentifikasi independensi auditor internal sebagai kriteria paling penting bagi efektivitas fungsi auditor internal. Jadi, dalam setiap kejadian, auditor internal diharapkan untuk mempunyai integritas dan komitmen untuk membuat pendapat yang bebas dari bias (Ahmad dan Taylor dalam Hutami & Anis Cariri, 2011).

Kata independensi merupakan terjemahan dari kata “*independence*” yang berasal dari Bahasa Inggris. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* terdapat entri kata “*independence*” yang artinya “dalam keadaan independen”. Adapun entri kata “*independent*” bermakna “tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau enda); tidak mendasarkan diri pada orang lain; bertindak atau berfikir sesuai dengan kehendak hati; bebas dari pengendalian orang lain” (Indah, 2010). Makna independensi dalam pengertian umum ini tidak jauh berbeda dengan makna independensi yang dipergunakan secara khusus dalam literatur pengauditan.

Arens, *et al.* (Hutami & Anis Cariri, 2011) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai “Penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit”. Sedangkan Mulyadi (Hutami & Anis Cariri, 2011) mendefinisikan independensi sebagai “keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain” dan akuntan publik yang independen haruslah akuntan publik yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang

menggunakan penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel profesionalisme auditor, independensi auditor, dan kualitas audit.

Penelitian pada Kantor Inspektorat Kabupaten Takalar yang beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Kalabirang Kecamatan Patallassang Kabupaten Takalar

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data kuantitatif dengan bantuan statistik. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini diawali dengan menganalisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian maka perlu dilakukan tahap-tahap teknik pengolahan data yaitu: 1. Uji Validitas, 2. Uji Reliabilitas dan 3. Analisis Regresi Linier Berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Kabupaten Takalar. Maka untuk menjawab hal tersebut, dilakukan uji t hasilnya terlihat nilai T_{hitung} : Profesionalisme Auditor Internal memperoleh nilai negatif yaitu $-2,219 < T_{tabel} 2,052$ dengan nilai signifikansi (sig) $0,035 < 0,05$. Maka, sebagai kesimpulan dapat dikatakan H_0 diterima karena $-T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti Tidak ada pengaruh secara signifikan dan positif antara Profesionalisme auditor internal terhadap Kualitas Audit.

Selanjutnya, dari hasil uji regresi linier berganda, diperoleh Kofisien regresi berganda dengan nilai sebesar $-0,180$ yang berarti mengindikasikan besaran penambahan tingkat kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Takalar.

Profesionalisme merupakan individual seseorang yang penting dengan tidak melihat pekerjaan tersebut. Dengan adanya tanggung jawab terhadap masyarakat, klien maupun

rekan seprofesi, seorang akuntan publik yang profesional harus bersikap semestinya. Sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan dapat menghasilkan audit yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar.

Pada penelitian ini, pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kab. Takalar diukur menggunakan indikator Independensi program kerja pengawasan; Independensi pengujian audit; dan Independensi pelaporan hasil pengawasan. Pengujian dilakukan dengan Uji t, maka ditemukan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan positif antara Independensi auditor terhadap Kualitas Audit. Karena hasil uji t pada variabel independensi auditor (X_2) T_{hitung} sebesar $6,986 > \text{nilai } T_{tabel} 2,052$ dengan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Dalam kriteria pengujian, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hasil penelitian yang menemukan bahwa Independensi auditor terhadap Kualitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan dan positif sejalan dengan hasil identifikasi yang pernah dilakukan oleh *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (ISPPA IIA, 2006) bahwa independensi auditor internal sebagai kriteria paling penting bagi efektivitas fungsi auditor internal. Jadi, dalam setiap kejadian, auditor internal diharapkan untuk mempunyai integritas dan komitmen untuk membuat pendapat yang bebas dari bias (Ahmad dan Taylor dalam Hutami & Anis Cariri, 2011).

Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal secara Simultan (Bersama-bersama) terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar

Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal secara simultan (bersama-bersama) terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar, dapat diketahui setelah dilakukan uji F. Hasil uji F ini diperoleh Nilai F_{hitung} dari tabel Anova sebesar $36,570 > \text{nilai } F_{tabel} 3,35$. Dalam

kriteria penilaian menggunakan perbandingan Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Maka, diperoleh kesimpulan yang artinya Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat profesionalisme dan independensi seorang auditor tinggi maka kualitas audit pun tercapai.

Syarat pengauditan pada Standar Auditing meliputi tiga hal, yaitu: pertama, Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup; kedua, Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor; ketiga, Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar dapat diketahui dari hasil uji t. Diperoleh nilai $T_{hitung} -2,219 < T_{tabel} 2,052$ dengan taraf signifikansi (sig) $0,035 < 0,05$. Berarti H_0 diterima yaitu “Tidak ada pengaruh secara signifikan dan positif antara Profesionalisme auditor internal terhadap Kualitas Audit”. Sedangkan, dari hasil uji regresi linier berganda, Kofisien regresi berganda diperoleh nilai sebesar $-0,180$ artinya nilai ini mengindikasikan besaran penambahan tingkat kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Takalar.

Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Takalar dapat diketahui dari hasil uji t yakni diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $6,986 >$ nilai $T_{tabel} 2,052$. Dalam kriteria pengujian, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa “terdapat pengaruh secara signifikan dan positif antara Independensi auditor terhadap Kualitas Audit”. Sedangkan dari Kofisien regresi berganda diperoleh nilai sebesar $0,384$ artinya nilai ini mengindikasikan besaran penambahan tingkat kualitas auditor pada Inspektorat Kabupaten Takalar.

Hasil uji F ini diperoleh Nilai F_{hitung} dari tabel Anova sebesar $36,570 >$ nilai $F_{tabel} 3,35$.

Artinya Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas audit.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, untuk Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Aswada Pressinde.
- Budi Rajab, 2002. *Profesionalisme Dalam Peralihan Peradaban*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Dian Ika Sulistiyowati. (2010). *Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah di Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten Temanggung)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ernawati Widiastuti, Rahmat Febrianto(2010). *Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 5 No. 2
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: BP. Universitas Diponegoro.
- Harefa, Andrias. (2004). *Membangkitkan etos professional*. Jakarta: GramediaPustakaUtama
- Hasan, B. (2013). *Membangun Sistem Pengendalian Intern yang Efektif*. Warta Pengawasan Vol XX Nomor 3
- Hutami, Gartiria and Chariri, Anis (2011) *Pengaruh Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang)*. Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.
- Kurniawan , Agung (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Ibnu, A. (2009). *Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dalam pelayanan publik untukmemperkokoh*

- ketahanan nasional. Studi di kementerian Negara Pemuda dan olahraga RI.* Tesis. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Indah, S.N. (2010). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang)*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Laila, Zumriyatun. (2010), Analisis Penyelenggaraan PP 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Dua Pemda di Sumatera Barat. Tesis. Universitas Andalas, Padang
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Negoro, Yosafat Beny Marsetyo (2011) *Pengaruh Batasan Waktu Audit Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit*. S1 thesis, UAJY.
- Poerwopoespito, F.X. Oerip. S dan T.A. Tatag Oetomo (2000). *Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan*. Jakarta : Grasindo.
- Permenpan No.PER/05/M.PAN/03/2008. Standar audit aparat pengawasan intern pemerintah
- Permenpan No.PER/28/M.PAN/03/2012. Pedoman Telaahan Sejawat Hasil Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- Pingkan Lonto, Miryam (2011). *Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di Pemerintah Kota Bitung : Faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya terhadap Good Governance*. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Putri Nugrahini, (2015). *Pengaruh Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rasibo, Nurmala Sari (2015). *Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Terhadap Professional Judgment Auditor Dalam Pengevaluasian Bukti Audit (Studi Empiris pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Rizki Wahyuni. (2013). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Setiono Agus (2004). *Rule of Law (Supremasi Hukum)*. Surakarta. Magister Ilmu Hukum Program Pasca sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Sedarmayanti (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung; PT Refka Aditama
- Siagian P, Sondang (2000). *Peranan Staf dalam Manajemen*. Jakarta : Gumi Aksara
- SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). *Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2007*. Ditama Binbangkum BPK RI.
- Susilawati, Maya R Atmawinata (2014). *Pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit: studi pada inspektorat Propinsi jawa barat*. Jurnal Etikonomi STIE TEMBI Vol. 13 No. 2
- Sanjaya, Ade (2015). *Pengertian Profesionalisme Kerja Pegawai Usaha Pengembangan Karakteristik, dan Asas Pokok*. (Online) di akses pada <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-profesionalisme-kerja.html> tanggal 14 November 2017 jam 16.05 WITA
- Simanjuntak, Piter. (2008). *Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS.
- Tim Penyusun Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

2007. "Manajemen Fungsi Audit Internal Sektor Publik. Tangerang: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Wirjayanti, Fitri. (2014) *Analisis Profesionalisme Pegawai Dinas Sosial Kota Pekanbaru*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Yudi. (2010). *SPIP Pondasi Reformasi Birokrasi*. *Warta Pengawasan* Vol XVII/ No 2: 76-77